

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013, penyakit kronis merupakan salah satu penyebab utama kematian di Indonesia (Toulasik, Y. A. (2019). Penyakit kronis juga menyebabkan kematian pada 36 juta orang di seluruh dunia atau setara dengan 36% jumlah kematian di dunia menurut WHO (World Health Organisation). Penyakit kronis tersebut diantaranya adalah hipertensi. Data WHO menunjukkan diseluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap hipertensi, dan diperkirakan menjadi 1,15 miliar pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari total penduduk dunia (Lende, *et al* (2019). sedangkan di Asia Tenggara hipertensi membunuh hampir 8 juta orang per tahun.

Angka prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Timur masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan angka prevalensi di Indonesia, yaitu sebesar 26,2% (Kemenkes RI, 2013). Kemudian berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2019 menyatakan bahwa jumlah estimasi penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Timur sekitar 11.952.649 penduduk, dengan proporsi laki-laki 48% dan perempuan 52%. Dari jumlah tersebut, yang mendapatkan pelayanan kesehatan penderita hipertensi sebesar 40,1%.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Kediri Bidang Pelayanan Kesehatan melaporkan tahun 2012 jumlah kunjungan kasus hipertensi sebesar 45.937. Berdasarkan laporan dari Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Puskesmas Pesantren II Kota Kediri tahun 2016 sebesar 819 dari 7338 lansia (11,16%) menderita hipertensi. Peneliti melakukan pra penelitian pada tanggal 12 Februari 2017 di puskesmas pesantren II dari 10 responden lansia didapatkan hasil 5 responden (50%) memiliki hipertensi berat, 3 responden (30%) memiliki hipertensi sedang dan 2 responden (20%) memiliki responden ringan.

Hipertensi merupakan salah satu bentuk penyakit kronis yang harus ditanggulangi karena penyakit ini dapat mengganggu kelangsungan hidup pasien

sehari-hari dan dapat menyebabkan komplikasi. Terdapat beberapa hambatan dalam pengobatan hipertensi, yaitu penderita yang lalai, kurangnya pengetahuan tentang penyakit hipertensi dan obat-obatan antihipertensi, serta kurangnya komunikasi dan kerjasama antara pasien dan tenaga kesehatan (Pramestutie & Silviana, 2016). Menurut JNC (Joint National Committee) VIII seseorang dikatakan menderita hipertensi apabila tekanan darah stolik >140 mmHg dan tekanan diastolic >80 mmHg. Penyakit ini seringkali disebut silent killer karena tidak adanya gejala dan tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital (Depkes, 2006).

Kepatuhan minum obat atau medication adherence merupakan faktor utama penentu keberhasilan terapi. Kepatuhan serta pemahaman yang baik dalam menjalankan terapi dapat mempengaruhi tekanan darah dan dapat mencegah terjadinya komplikasi (Depkes, 2006). Kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh faktor demografi, faktor pasien, faktor terapi dan hubungan pasien dengan tenaga kesehatan. Salah satu indikator dari kepatuhan pasien minum obat antihipertensi adalah pengendalian tekanan darah (Dewanti, *at al* (2015). Menurut Hazwan (2017) tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Berdasarkan penelitian Nanurlaili (2014) kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat juga terbukti cukup buruk (53,8%) sehingga berakibat tidak ada perbaikan yang signifikan pada hasil pengukuran tekanan darahnya. Ini membuktikan perlu adanya peningkatan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Kelurahan Tosaren, memiliki penduduk yang padat dan dikelilingi fasilitas kesehatan seperti : rumah sakit, puskesmas, klinik dan apotek. Jumlah penduduk di wilayah Tosaren total 8.907 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 4.415 jiwa dan 4.492 jiwa perempuan (Disdukcapil). Sebagian besar mata pencaharian penduduk di Tosaren bekerja sebagai karyawan swasta, buruh tani, ibu rumah tangga, PNS dan pedagang kecil (Disdukcapil). Kunjungan penderita hipertensi pada tahun 2022 di pustu dan puskesmas pesantren II berjumlah 125 orang, yang terdiri dari 27 penderita laki-laki dan 98 penderita perempuan data dari (puskesmas pesantren

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Kelurahan Tosaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor internal terhadap tingkat kepatuhan minum obat obat pasien hipertensi di Kelurahan Tosaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Kelurahan Tosaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Kelurahan Tosaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat :
 Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi.
2. Bagi Peneliti :
 1. Sebagai prasyarat menempuh jenjang S1 Farmasi di Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia.
 2. Sebagai referensi untuk memotivasi masyarakat secara lebih efektif agar mematuhi minum obat bagi pasien hipertensi khususnya.
3. Bagi Institusi Pendidikan :
 1. Diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan dapat digunakan sebagai data dan sumber informasi untuk peneliti selanjutnya.
 2. Sebagai bahan pengabdian masyarakat Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia, khususnya dalam memberikan Komunikasi, Informasi dan

Edukasi (KIE) pada pasien hipertensi terutama dalam kepatuhan minum obat.

3. Sebagai bahan masukan dan advokasi kepada para penentu kebijakan di bidang kesehatan, khususnya dalam memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada pasien hipertensi terutama dalam meningkatkan kepatuhan minum obat.

